

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi merupakan suatu istilah yang sangat umum dan mencakup semua bidang kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga membutuhkan orang lain, karena tidak mampu menjalankan seluruh aktivitas pemenuh kebutuhan dan pencapaian seorang diri. Karena kebutuhan manusia sangat beragam dan tidak pernah puas, sehingga akan terus berusaha untuk bekerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di dalam mencapai tujuan tersebut maka dibentuklah suatu organisasi. Organisasi adalah suatu yang didirikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu organisasi tersebut harus mengelola rangkaian kegiatan yang diarahkan guna mencapai tujuan organisasi, pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut yang dilakukan oleh manusia sebagai aktor atau sebagai peserta organisasi.

Agar keseluruhan aktivitas organisasi yang terjadi dalam suatu organisasi berjalan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan pengelolaan secara menyeluruh terhadap sumber daya yang dimiliki suatu organisasi. Adanya pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk

mencapai tujuan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Aktivitas pengelolaan ini yang selanjutnya kita ketahui sebagai aktivitas manajerial dalam manajemen.

Manajemen merupakan pencapaian suatu sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Artinya adanya upaya untuk mengelola dan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan orang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam aktivitas administrasi dalam suatu organisasi tersebut, dengan catatan orang tersebut tidak merasa terbebani.

Manajemen memiliki peranan yang sangat penting agar pencapaian tujuan suatu aktivitas administrasi yang berlangsung dalam organisasi dapat terwujud secara optimal, efektif, dan efisien. Ini berarti bahwa administrasi, organisasi, dan manajemen memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya.

Negara merupakan suatu organisasi yang sangat mendasar. Negara bisa sebagai wadah atau tempat dimana segala aktivitas administrasi berlangsung, juga bisa sebagai bentuk persekutuan yang memiliki sumber daya dan tujuan dalam skala besar. Dalam konteks negara, administrasi sebagai suatu proses yang dijalankan oleh aparatur pemerintah, lembaga yang berwenang, atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan negara dengan adanya suatu aktifitas kerjasama antara aparatur pemerintah, lembaga-lembaga, atau bahkan antara satu organisasi dengan organisasi yang lain.

Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah dan provinsi, provinsi dibagi lagi atas daerah kabupaten dan daerah kota.

Setiap daerah provinsi terdiri dari daerah kabupaten dan daerah kota yang mempunyai pemerintah daerah. terkait dengan sistem pemerintahan, bahwa dalam arti luas pemerintahan dapat diartikan segala usaha yang dilakukan oleh institusi negara untuk mencapai tujuan kenegaraan.

Definisi diatas memberikan gambaran bahwa manusia dengan organisasi tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan unsur utama organisasi dalam pencapaian tujuan. Dan disamping itu organisasi merupakan wadah bagi manusia untuk pemenuh kebutuhannya. Ada kerja sama antara masing-masing anggota dalam rangka pencapaian tujuan merupakan suatu kegiatan yang disebut dengan administrasi.

Undang-Undang Otonomi Daerah No. 23 Tahun 2014 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang pemerintah kepada pemerintah daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah diharapkan setiap daerah mampu berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan pada berbagai sektor. Karena dalam prinsipnya, daerah dituntut untuk mandiri dalam menciptakan berbagai potensi daerah yang dapat diandalkan.

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah yang nyata, luas dan bertanggung jawab, perlu digali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah guna mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan menuju kemandirian daerah.

Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang tak pernah mati dan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu negara.

Dengan adanya pariwisata, lebih dikhususkan untuk pemerintah daerah, objek wisata akan menjadi pemasukan bagi daerah itu sendiri. Dengan berkembangnya pariwisata, akan mendongkrak sektor yang lainnya juga seperti kunjungan wisata, membuka kesempatan kerja, dan mengurangi pengangguran.

Administrasi negara sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pariwisata. Sejatinya sistem kepariwisataan membutuhkan peran administrasi negara yang sangat mendasar, memajukan dan membangun kepariwisataan dibutuhkan sebuah manajerial yang handal serta kebijakan yang mampu mengakomodir dan mengawasi kepentingan kepariwisataan ke arah yang lebih baik.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran, dan penyelenggaraan paket wisata.

Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi, dan bisnis eceran. Selain menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik

untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (*footlose*). Oleh sebab itu, pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan objek wisata adalah kita dapat melihatnya secara langsung tanpa bantuan orang lain, seperti: pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monumen, gereja, mesjid, tugu peringatan dan lain-lain. Sedangkan wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah maupun diluar daerah dari tempat tinggalnya.

Dalam Pasal 23 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban :

- a. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.
- b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.
- c. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali.

- d. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan dan kepariwisataan dalam rangkalah mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

Memasuki abad ke 21 secara nasional dunia kepariwisataan memulai babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan terendah. Memulai program penyelamatan (rescue program) yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis (1997-1998), sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata. (dalam Muhammad tahwin,2003).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang merupakan perubahan dari Undang-Undang. Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 yang memberikan wewenang lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.

Pemerintah dalam hal ini para stackholder kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjut dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya Tarik wisata. (M. Yusuf, 200 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat di tempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya. (Korten dalam Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi, bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan

karcis dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Provinsi Riau terdiri dari beberapa kabupaten yang masing-masing memiliki objek wisata yang berpotensi besar bagi pemasukan tiap-tiap daerahnya. Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang terkenal dengan julukan negeri bersejarah. Dengan mayoritas penduduknya Melayu Pesisir, Talang Mamak dan selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Minang, Batak, Banjar, dan Bugis. Kabupaten Indragiri hulu ini juga mempunyai beberapa objek wisata seperti daerah lainnya yang sangat memiliki potensi yang cukup besar bagi pendapatan daerah apabila dikelola dengan manajemen yang baik.

Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri hulu ialah objek wisata danau menduyan. Selama ini setiap menyebutkan objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri hulu, orang selalu berpikiran danau raja. Padahal masih banyak objek wisata lainnya yang tidak kalah menarik dan bagus dari objek

wisata danau raja. Seperti danau menduyan yang disebelah danaunya terdapat makam-makan raja-raja Indragiri terdahulu.

Danau menduyan merupakan salah satu objek wisata yang menarik dikunjungi untuk bersantai dan piknik bersama keluarga, karena keindahan panorama alamnya. Danau menduyan berlokasi di desa kota lama, kecamatan rengat barat, danau menduyan tidak hanya menyajikan panorama indah, tapi juga rekam jejak sejarah yang Panjang karena disana terdapat situs cagar budaya kompleks makam raja-raja Indragiri. Berikut ini informasi objek wisata unggulan yang ada di kabupaten Indragiri hulu :

Tabel 1.1
Daftar pariwisata yang ada di kabupaten Indragiri hulu yang sedang dikembangkan

No	Obyek wisata	Potensi yang dapat dikembangkan	Fasilitas pendukung	Jumlah Pengunjung	Keterangan
1	Danau Meduyan	a. Terdapat kompleks makam raja Indragiri hulu. b. Wisata air dan taman rekreasi c. Area pemancingan d. Area perkemahan e. Lokasi agribisnis, perkembangan keramba air tawar.	1. Sarana jalan/transportasi 2. Area parkir 3. Jembatan 4. Penginapan. 5. Toilet 6. Kereta air	4290	Sedang dikembangkan
2	Taman Nasional Bukit Tiga Puluh	a. Wisata air, air terjun dan kolam renang/pemandian batu granit. b. Wisata alam dan hutan lindung. c. Wisata budaya,terdapat suku pedalaman talang mamak.	1. Terdapat satwa - satwa langka. 2. Hutan lindung	952	Sedang dikembangkan

			3. Toilet		
3	Danau Raja	<ul style="list-style-type: none"> a. Replika istana sultan isa kerajaan Indragiri. b. Area pemancingan c. Kolam berenang dan pemandian d. Wisata air taman rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sarana jalan dan transportasi 2. Perhotelan 3. Dekat dengan masjid 4. Dekat dengan spbu 5. Toilet 	6420	Sedang dikembangkan

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata kabupaten Indragiri hulu tahun 2017

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat beberapa wisata unggulan yang sedang dikembangkan oleh dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Dari beberapa wisata tersebut masih banyak terdapat fasilitas yang belum memadai dan memerlukan perhatian khusus, dimana masih banyak sarana-prasaran yang harus diperbaiki dan juga dikembangkan, dan juga dari beberapa objek wisata tersebut, masih banyak objek wisata yang belum diketahui masyarakat ramai, karena masih kurangnya pengelolaan dan di promosikan dengan baik dari pihak dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata kabupaten Indragiri hulu.

Salah satu obyek wisata sedang di kembangkan oleh dinas pemuda, olahraga dan pariwisata adalah danau menduyan. Danau menduyan merupakan salah satu obyek wisata yang ada di kabupaten Indragiri hulu. Selama ini kebanyakan

masyarakat baik yang ada di kabupaten Indragiri hulu maupun masyarakat dari daerah lainnya hanya mengenal danau yang ada di inhu ialah danau raja padahal banyak danau yang lainnya yang tidak kalah menarik dari danau raja salah satunya danau menduyan ini.

Danau menduyan merupakan salah satu wisata yang asik untuk dikunjungi bersama keluarga dengan bersantai dan piknik. Kawasan danau menduyan yang sangat indah panorama alamnya ini menawarkan kesejukan dan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung. Di sekitar danau menduyan ini juga terdapat cagar budaya yang ada di kabupaten Indragiri hulu. Dimana satu kawasan dengan kompleks makam raja-raja yang ada di Indragiri, lokasi danau menduyan tepatnya ada di daerah koto lama, kecamatan rengat barat kabupaten Indragiri hulu.

Sesuai dengan potensi yang dimiliki Danau menduyan tersebut maka penting bagi Pemerintah untuk memikirkan bagaimana langkah selanjutnya agar objek wisata tersebut tetap berkembang dengan cara dikelola secara maksimal. Sehingga potensi yang ada bisa dinikmati oleh masyarakat dalam maupun luar daerah. Dampak yang paling utama menjadi sumber income Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta sebagai icon dan kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu khususnya di kecamatan kota lama rengat barat. Adapun bentuk program kegiatan yang sudah dinas pemuda olahraga dan pariwisata lakukan di objek wisata danau menduyan sebagai berikut :

Tabel 1.2 Program Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Di Objek Wisata Danau Menduyan Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Program Kegiatan	Tahun
1	Pembuatan Jembatan	2016
2	Pembuatan Kazebo	2015
3	Pembuatan Turap	2016
4	Pembuatan Tiang Lampu	2017
5	Pembuatan Wc/Toilet	2016
6	Pembuatan Balai Adat	2015

Sumber : dinas pemuda olahraga dan pariwisata tahun 2018

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Indragiri hulu khususnya bidang pariwisata telah melakukan beberapa program kegiatan di objek wisata danau menduyan dengan cara meningkatkan sarana prasarana di objek wisata danau menduyan agar pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata danau menduyan.

Dalam beberapa tahun terakhir kunjungan wisatawan mengalami penurunan baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara terlihat pada tahun 2012 pengunjung yang datang untuk berwisata sangatlah sedikit dibanding tahun sebelumnya. Berikut data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Indragiri Hulu 5 tahun terakhir terlihat sebagai berikut:

Tabel I.3
Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Indragiri Hulu

Tahun	Data Kunjungan	
	Lokal	Mancanegara
2012	1755	0
2013	938	86
2014	1890	16
2015	1.760	10
2016	1540	4
Jumlah	7883	116

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata kabupaten Indragiri hulu Tahun 2017

Dari tabel 1.3 diatas terlihat bahwa kunjungan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara tidak stabil. Hal ini mengakibatkan menurunnya pendapatan asli daerah (PAD) yang terjadi akibat kurang maksimalnya peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata didalam mempromosikan objek wisata yang ada. Pengelolaan objek-objek wisata juga belum mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan ada beberapa peran dinas yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut secara faktual pentingnya pemerintah memposisikan peranan perencanaan disektor pariwisata. Berikut penetapan kinerja satuan perangkat daerah dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kabupaten Indragiri hulu.

**Tabel 1.4 Penetapan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas
Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri
Hulu Tahun Anggaran 2017.**

no	Sasaran strategis	Indikator kinerja	Program/kegiatan	target	Anggaran
1	Meningkatkan partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan	Persentase pemuda atau organisasi pemuda yang berprestasi	1. kegiatan Pendidikan dan pelatihan dasar kepemimpinan. 2. kegiatan peningkatan sumpah pemuda 3. kegiatan pelatihan dan pelaksanaan pasukan pengibar bendera pada hut kemerdekaan RI	409	323,119,8000 204,496,700 2,044,858,500
2	Mewujudkan prestasi olahraga	Jumlah pelajar yang meraih prestasi	Kegiatan pelaksanaan identifikasi bakat dan potensi pelajar dalam olahraga.	20	223,814,000
		Jumlah atlet yang meraih medali dalam pekan olahraga provinsi,kajurda,kajurwil	1. kegiatan pembinaan cabang olahraga prestasi di tingkat daerah. 2. kegiatan peningkatan kesegaran jasmani dan rekreasi. 3. kegiatan penyelenggaraan kompetensi olahraga. 4. kegiatan pengembangan olahraga rekreasi.	75	3,387,272,010 155,550,000 146,459,000 806,882,000
3	Pembudayaan olahraga di masyarakat	Jumlah even olahraga yang dilaksanakan masyarakat	Kegiatan pembinaan olahraga yang berkembang dimasyarakat	37	238,770,000
4	Mewujudkan sarana dan prasarana olahraga yang terstandarisasi	Rasio lapangan olahraga dengan jumlah penduduk	1. kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana olahraga. 2. kegiatan pemeliharaan	0,74	6,483,291,000 763,813,000

			rutin/berkala sarana dan prasaran olahraga		
5	Mewujudkan peningkatan kunjungan wisatawan	Mengembangkan objek daya Tarik wisatawan	Program pengembangan destinasi pariwisata. 1. kegiatan peningkatan dan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.	4,815	1,028,992,000
		Meningkatkan pemasaran pariwisataawan	Program pengembangan pemasaran pariwisata. 1. kegiatan pelaksanaan promosi nusantaradi dalam dan di luar negeri. 2. kegiatan pelatihan pemandu wisata terpadu	4,815	670,311,000 396,992,000

Sumber: dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata tahun 2017

Dari tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kabupaten Indragiri hulu khususnya bidang pariwisata telah menetapkan anggaran untuk pengembangan pariwisata. Di dalam pengembangan objek wisata di perlukannya perencanaan yang baik agar tercapainya target yang diinginkan.

Perencanaan berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Demikian pula fungsi pemberian perintah berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena sesungguhnya pengawasan itu merupakan *follow up* dari perintah-perintah yang sudah dikeluarkan. Apa yang sudah diperintah haruslah diawasi, agar apa yang diperintahkan itu benar-benar

dilaksanakan. Pengelolaan objek wisata secara berdayaguna agar tercapainya sasaran yang diinginkan.

Saat ini Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus tentang wisata belum ada. Dinas hanya melakukan pengawasan objek wisata khususnya bidang pariwisata hanya berdasarkan tugas pokok dan fungsi dinas yang telah ditetapkan.

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata kabupaten Indragiri hulu.

Tugas pokok dan fungsi dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.

1. Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata di pimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.
2. Kepala dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dinas, membina, mengawasi dan mengendalikan serta evaluasi urusan pemerintah dinas, kepemudaan, olahraga dan pariwisata.
3. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini, kepala dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata daerah mempunyai fungsi sebagai berikut :
 - a. Penyusunan rencana program dan anggaran di dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.
 - b. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.

- c. Pemberian kajian teknis perizinan dana tau rekomendasi.
 - d. Pengelolaan urusan kesekretariatan dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.
 - e. Pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.
 - f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya.
4. Kepala dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dibantu oleh sekeratris dan kepala bidang.

Bidang Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian dari tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dibidang pengembangan objek dan daya tarik wisata dan juga pemasaran dan promosi yang menjadi tugasnya.

Di dalam menyelenggarakan tugasnya bidang pariwisata juga mempunyai fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis bidang pariwisata.
2. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang pariwisata.
3. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang pariwisata.
4. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang pariwisata.

5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas pokok dan fungsi dinas tersebut belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan lemahnya peran dinas dalam mengelola tempat pariwisata tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa permasalahan atau fenomena yang penulis temukan dalam usaha mengembangkan objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri hulu antara lain sebagai berikut :

1. Diindikasikan masih belum optimalnya peranan satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) dalam program pengembangan pariwisata yang ada di kabupaten Indragiri hulu.
2. Diindikasikan masih kurangnya peran dinas di dalam pengendalian dan pengawasan program pengembangan kepariwisataan di kabupaten Indragiri hulu.
3. Diindikasikan kurangnya peran dinas pemuda, olahraga, dan pariwisata dalam mempromosikan objek wisata danau menduyan.
4. Belum terpenuhinya aksesibilitas pariwisata, prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam rangka pengembangan destinasi dan ekosistem pariwisata.
5. Belum optimalnya kesiapan masyarakat disekitar destinasi pariwisata dalam menerapkan sapta pesona dan sadar wisata.

Tugas pokok dan fungsi dinas pemuda olahraga dan pariwisata tersebut belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan lemahnya peran dinas

pemuda olahraga dan pariwisata dalam mengelola tempat pariwisata tersebut. Dengan latar belakang potensi wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yang belum seluruhnya dikelola secara profesional, maka peranan pemerintah sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upaya ke arah pengembangan pariwisata tersebut. Selain itu, hal yang paling penting agar pengelolaan dan pengembangan pariwisata tetap berkelanjutan maka diperlukan pula SDM yang bagus dalam mengelola dan mengawasi pariwisata yang profesional.

Dengan adanya peraturan daerah maka akan menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan, mengelola dan mengawasi potensi daerah yang dimiliki, termasuk potensi pariwisata adalah dari kesiapan daerah itu sendiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang berpotensi ekonomis. Maka dari itu pariwisata daerah perlu mendapat perhatian dan pengawasan lebih efektif agar mencegah terjadinya penyimpangan dan perencanaan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik serta akan berdampak kepada pengembangan wisata-wisata yang lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut, peneliti menetapkan judul pada penelitian ini yaitu: “ **Analisis Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Kasus Pada Wisata Danau Menduyan Kabupaten Indragiri Hulu)** ”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Indragiri Hulu merupakan aspek penting dalam mengelola dan mengembangkan tempat wisata dan meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Indragiri Hulu. Oleh sebab itu diharapkan dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Indragiri Hulu perlu kerja keras untuk bisa mengembangkan tempat wisata di kabupaten Indragiri Hulu. Maka dirumuskan masalah oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana Peran Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Kasus Pada Wisata Danau Menduyan Kabupaten Indragiri Hulu) ?
2. Hambatan apa saja yang dialami oleh dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan pariwisata (studi kasus pada wisata danau menduyan kabupaten Indragiri Hulu). ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang peran dinas pariwisata kabupaten Indragiri Hulu dalam mengembangkan pariwisata (studi kasus pada wisata danau menduyan kabupaten Indragiri Hulu)

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata danau menduyan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya memberikan masukan bagi dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan pariwisata (studi kasus pada wisata danau menduyan kabupaten Indragiri hulu).
- b. Ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam penulisan ini, penulis harapan dapat menjadi nilai tambahan ilmu pengetahuan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada umumnya dan program studi administrasi publik khususnya.
- c. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berminat untuk membahas dan meneliti lebih lanjut tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitiannya.